

PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Oleh : Dyah Aruning Puspita, Hendi Cahya Putra*)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menggunakan metode dummy dan berdasarkan laporan keuangan, annual report dan indeks GRI G-4/GRI standar sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diperlukan dengan proxy tarif pajak yang efektif (ETR). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 dan sampel studi diperoleh oleh 10 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 2.2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata-kata kunci: profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan agresivitas pajak.

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) on corporate tax aggressiveness. The independent variables of this study are profitability and Corporate Social Responsibility (CSR) using the dummy method and based on financial reports, annual reports and standard GRI G-4/GRI indexes. The dependent variable of this study is the required tax aggressiveness with a proxy Effective Tax Rate (ETR). This study uses secondary data conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 and the study sample was obtained by 10 companies. The research method used is using multiple linear regression methods with SPSS 2.2 software. The results of this study prove that profitability using the ROA proxy has a significant positive effect on tax aggressiveness, profitability using the ROE proxy has a significant positive effect on tax aggressiveness and Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, Corporate Social Responsibility, and Tax Aggressiveness.

1. Pendahuluan

Kepatuhan Wajib Pajak (WP) di Indonesia menunjukkan masih rendah dengan belum tercapainya target pajak yang ditetapkan pemerintah. Upaya pemerintah saat ini untuk menambah pemasukan kas negara dari sektor pajak sudah cukup optimal dilakukan dengan

mengeluarkan beberapa kebijakan yang memudahkan WP dalam melaporkan kewajiban pajaknya. Langkah yang dilakukan pemerintah setidaknya sudah memberikan kenaikan yang cukup signifikan dalam penerimaan pajak. Akan tetapi belum mencapai target karena berbagai kendala dan rendahnya kepatuhan WP.

Besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha di Indonesia sangat berpotensi sebagai sumber penerimaan pajak yang tinggi bagi negara. Dalam perekonomian, pajak memiliki peranan penting karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pemasukan dari sektor pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Setiap badan usaha atau perusahaan yang berada di Indonesia memiliki kewajiban membayarkan pajak sesuai dengan porsi dan aturan yang berlaku. Pemerintah berupaya untuk menjaga iklim bisnis berjalan adil agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal pada pemasukan negara dari sektor pajak dengan mengeluarkan berbagai regulasi di sektor pajak. Setiap perusahaan memiliki tujuan mendapatkan laba semaksimal mungkin dan dengan besarnya pajak yang harus di bayar membuat beberapa perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak agar beban pajaknya berkurang bahkan berupaya lepas dari tanggung jawab membayar pajak. Agresivitas pajak merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dengan aktivitas perencanaan pajak (Lanis dan Richardson, 2012) atau sebagai praktik yang direncanakan perusahaan di sektor pajak dengan tujuan meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan (Prabandaru, 2019). Aktivitas perencanaan pajak dapat berupa tindakan yang sesuai hukum (*tax avoidance*), yang melanggar hukum (*tax evasion*), ataupun berada di ketidakjelasan hukum (zona abu-abu) dari peraturan perpajakan, sehingga sulit

dideteksi sebagai pelanggaran dan berpotensi merugikan negara.

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut penelitian Nugroho (2011), Fatharani (2012), dan Darmawan dan Sukartha (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian Kurniasih dan Sari (2013), Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Return on Equity (ROE) merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut penelitian Puspitasari (2017), Pitaloka dan Merkusiwati (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Arianandini dan Ramantha (2018), Hidayat (2018) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial dari pemegang kekuasaan sebuah perusahaan yang diwujudkan dengan memberikan kontribusi terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Menurut Pradnyadari dan Rohman (2015), Prasista dan Setiawan (2016), Dewi dan Noviri (2017), dan Nurcahyono dan Kristiana (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh pada

agresivitas pajak. Sebaliknya menurut Fionasari *et al.* (2017) dan Makhfudloh *et al.* (2018); bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian tersebut memberikan hasil hipotesis yang bervariasi, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *research gap* di dalam penelitian yang sejenis. Maka penelitian tentang profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan agresivitas pajak menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kembali profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

2.Kajian Pustaka

Teori legitimasi menjelaskan pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan tempat organisasi beroperasi, sehingga dalam melakukan kegiatan usaha perusahaan harus memperhatikan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan antar perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan Titisari *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan”.

Teori stakeholder artinya stakeholder memiliki hubungan terhadap kebijakan dan praktik yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan, nilai-nilai, penghargaan masyarakat dan lingkungan, pemenuhan ketentuan hukum, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Huang dan Kung (2010). teori stakeholders menyatakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok.

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai praktik yang direncanakan perusahaan di sektor pajak dengan tujuan meminimalisir besaran pajak yang harus dibayarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan zona abu-abu dari peraturan perpajakan, sehingga sulit dideteksi sebagai pelanggaran dan berpotensi merugikan negara. Hlaing (2012) mendefinisikan “agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif”.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial disekitar tempat perusahaan beroperasi. CSR Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam semua aspek operasional perusahaan serta dampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja “CSR juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan

perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya” (Pradnyadari dan Rohman, 2015). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) memiliki tujuan supaya perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebagai rasio profitabilitas, ROA dapat menilai kualitas dan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Hery (2015: 228) bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. *Return on Equity* (ROE) juga merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2015: 230), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

2.1. Pengaruh Profitabilitas dengan proksi ROA terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dihitung dengan ROA. Menurut Hery (2015: 228) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Menurut Surbakti (2012), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nugroho (2011), Fatharani (2012), Kurniasih dan Sari (2013), Darmawan dan Sukartha (2014), Maharani dan Suardana (2014), Prasista dan Setiawan (2016), dan Dewi dan Noviani (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: diduga profitabilitas ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.2.Pengaruh Profitabilitas dengan proksi ROE terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. ROE sangat bergantung pada besar-kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Oleh karena itu, modal mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Pitaloka dan Merkusiwati (2019), Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Arianandini dan Ramantha (2018); Hidayat (2018) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: diduga profitabilitas ROE berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.3.Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara CSR yang dilakukan dengan motif altruistik dengan CSR yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, banyak aksi perusahaan

yang dilakukan dengan motif ganda. Oleh karena itu penting dalam mempertimbangkan bagaimana CSR dapat mempengaruhi agresivitas pajak tanpa membuat setiap upaya untuk membedakan antara tindakan yang diambil karena perusahaan benar-benar ingin bertanggung jawab maupun tindakan yang diambil karena tujuan tertentu. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak. Hal ini karena apabila perusahaan yang menjalankan CSR bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan reputasi di mata *stakeholder* dan akan menghilangkan dampak positif yang terkait dengan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Menurut Pradnyadari dan Rohman (2015), Prasista dan Setiawan (2016), Nurcahyono dan Kristiana (2019), dan Dewi dan Noviani (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh pada agresivitas pajak. Sebaliknya menurut Fionasari *et al.* (2017) dan Makhfudloh *et al.* (2018) bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: diduga CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan menurut tujuannya penelitian merupakan kuantitatif kausal. Penelitian kausal atau *explanative* merupakan

penelitian yang dilakukan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis yang nantinya akan memperkuat atau menolak hasil hipotesis sebelumnya.

Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2020) dan laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yang diunduh dari web perusahaan dengan mengambil periode analisis 2017-2019.

Populasi dari penelitian ini adalah 157 perusahaan manufaktur yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode tahun 2017-2019. Melalui kriteria sampel tersebut diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sample penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis didapat persamaan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CSR + e$$

$$ETR = 0,309 + 0,556ROA + 0,170ROE + (-0,705)CSR + e$$

Keterangan:

1). $\alpha = 0,309$, konstanta dari persamaan regresi menunjukkan nilai 0,309. Artinya, apabila tidak terdapat kontribusi variabel ROA (X_1), ROE (X_2) dan CSR (X_3), maka AGP (Y) akan bernilai sebesar 0,309.

2). $\beta_1 = 0,556$, koefisien variabel ROA (X_1) bertanda positif. Artinya, setiap peningkatan variabel ROA (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan AGP (Y) sebesar 0,556 dengan asumsi variabel lain konstan.

3). $\beta_2 = 0,170$, koefisien variabel ROE (X_2) bertanda positif. Artinya, setiap peningkatan variabel ROE (X_2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan AGP (Y) sebesar 0,170 dengan asumsi variabel lain konstan.

4). $\beta_3 = -0,705$, koefisien variabel CSR (X_3) bertanda negatif. Artinya, setiap peningkatan variabel CSR (X_3) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan AGP (Y) sebesar 0,705 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil tabel diatas uji statistik t pada model di atas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan menunjukkan t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 3,720$). Nilai koefisien beta sebesar 0,496 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen, dengan demikian pengujian menunjukkan H_1 diterima.

Variabel profitabilitas ROE berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan menunjukkan t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 3,151$). Nilai koefisien beta sebesar 0,442 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen,

dengan demikian pengujian menunjukkan H_2 diterima.

Variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan menunjukkan hasil t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 4,160$). Nilai koefisien beta sebesar -0,557 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen, dengan demikian pengujian menunjukkan H_3 diterima.

4.3. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas dengan proksi ROA terhadap Agresivitas Pajak

Analisa dari hasil pengujian didapat hasil bahwa variabel profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan menunjukkan t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 3,720$). Nilai koefisien beta sebesar 0,496 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen, dengan demikian pengujian menunjukkan H_1 diterima. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan agresivitas pajak. Profitabilitas digunakan dalam menetapkan pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba membesar,

maka jumlah pajak penghasilan akan bertambah sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan agresivitas pajak untuk meminimalkan jumlah beban pajaknya. Dalam penelitian Surbakti (2012), memiliki hubungan yang positif profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. ROA juga merupakan indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus kinerja dari perusahaan. Apabila perusahaan yang memperoleh laba namun tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hal ini apabila ROA memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas dengan proksi ROE terhadap Agresivitas Pajak

Analisa dari hasil pengujian didapat hasil bahwa variabel profitabilitas ROE berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan menunjukkan t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 3,151$). Nilai koefisien beta sebesar 0,442 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen, dengan demikian pengujian menunjukkan H_2 diterima. Besarnya ROE bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil memiliki modal yang relatif kecil, sehingga laba

yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Oleh karena itu, modal mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar modal perusahaan maka perusahaan akan mendapat laba yang lebih besar, dengan laba yang besar perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajaknya agar mendapat keuntungan yang lebih besar. Perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Hal ini apabila ROE memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Waluyo *et al.* (2015, dalam Puspitasari, 2017: 10), nilai ROE yang tinggi, menandakan tingginya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta menandakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak secara matang sehingga akan menyebabkan perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah dan cenderung perusahaan yang semakin tinggi nilai profitnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut meminimalkan beban pajaknya atau melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Analisa dari hasil pengujian didapat hasil bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak karena memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan menunjukkan hasil t-tabel lebih kecil dari t-hitung ($2,052 < 4,160$). Nilai koefisien beta sebesar -0,557 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen, dengan demikian pengujian menunjukkan H_3 diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan semakin rendah praktik penghindaran pajak. Menurut Hoi *et al.* (2013) yang meneliti hubungan antara penghindaran pajak agresif dan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab, bahwa perusahaan dengan peringkat rendah dalam CSR dianggap tidak bertanggung jawab sosial sehingga lebih agresif dalam menghindari pajak. Serta Watson (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang tanggung jawab sosialnya rendah adalah yang lebih agresif pajak dan tidak mempunyai pengenalan baik akan manfaat pajak dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR diharapkan bersifat kurang agresif terhadap pajak. Tindakan penghindaran pajak menurut beberapa orang merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, dimana perusahaan tidak melakukan kewajiban pajaknya dengan adil. Mengingat bahwa perusahaan memiliki banyak stakeholder baik internal dan eksternal. Aktivitas CSR merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan

dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholdernya. “Tindakan agresivitas pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh publik, oleh karena itu tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan CSR (Hoi *et al.*, 2013)”. Dengan demikian, praktik penghindaran pajak cenderung dihindari oleh perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial. “Hasil uji t dari analisis data menunjukkan strategi CSR, termasuk etika dan perilaku bisnis dan komitmen investasi sosial dari suatu perusahaan merupakan elemen dasar kegiatan CSR yang memiliki pengaruh pada agresivitas pajak (Lanis dan Richardson, 2011)”.

5.Simpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA, profitabilitas dengan proksi ROE dan CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA digunakan dalam menetapkan pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan dalam pencapaian laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan bertambah sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan

agresivitas pajak untuk meminimalkan jumlah beban pajaknya. Hal ini sama profitabilitas dengan proksi ROE yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Oleh karena itu, modal mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar modal perusahaan maka perusahaan akan mendapat laba yang lebih besar, dengan laba yang besar perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajaknya agar mendapat keuntungan yang lebih besar. Perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR diharapkan bersifat kurang agresif terhadap pajak. Tindakan penghindaran pajak menurut beberapa orang merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, dimana perusahaan tidak melakukan kewajiban pajaknya dengan adil.

6.Daftar Rujukan

- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha, I. M.. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Dewi, N. L. P. P., dan Noviari, N. (2017, Oktober). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Coporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
- Titisari, K. H., Suwardi, E., dan Setiawan, D. (2010). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional

- Akuntansi XIII. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Fatharani, N. (2012, Januari). *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010*. Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fionasari, D., Savitri, E., dan Andreas. (2017, Oktober). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95-105. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Services).
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (JRMB), 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hlaing, K. P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.
- Hoi, C. -K., Wu, Q., dan Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025- 2059. DOI:10.2308/accr-50544.
- Huang, C. -L., dan Kung, F. -H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435-451. DOI: 10.1007/s10551-010-0476-3.
- IDX (Indonesia Stock Exchange). (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tahun 2017-2019* [Internet]. [cited 6 Juni 2020]. Available from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kurniasih, T., dan Sari, M. M. R. (2013, Februari). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1),58-65
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2011, January-February). The Effect of Board Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting dan Public Policy*, 30(1), 50-70. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.003>
- Lanis, R., dan Richardson, G. (2012, January-February). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting dan Public Policy*, 31(1), 86-108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>.
- Maharani, I. G. A. C., dan Suardana, K. A. (2014, November). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2): 525-539. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., dan Wulandari, A. (2018, Februari). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 48-60. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Nugroho, A. A. (2011, Juli). *Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*. Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nurcahyono, dan Kristina, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 117-125.
- Pitaloka, S., dan Merkusyawati, N. K. L. A. (2019, Mei). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1202-1230. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p>
- Prabandaru, A. (2019). *Agresivitas Pajak: Perilaku Menyimpang yang Sulit Ditindak* [Internet]. [cited 1 Juni 2021]. Available from https://klikpajak.id/blog/berita-regulasi/agresivitas-pajak/#Definisi_Agresivitas_Pajak.
- Pradnyadari, I. D. A. I., dan Rohman, A. (2015, April). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 126-134.

- Prasista, P. M., dan Setiawan, E (2016, Desember). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresifitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,17(3),2120-2144.<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22406>
- Puspitasari, N. N. Y. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2015*. Skripsi STIE Perbanas, Surabaya
- Surbakti, T. A. V. (2012, Januari). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Watson, L., 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits*. Working paper. Pennsylvania State University, Pennsylvania. DOI:10.2139/ssrn.1904004.